

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menurut *Association of Education and Communication Technology* (AECT) media mengacu pada segala sarana atau platform yang digunakan untuk transmisi pesan atau informasi, dalam buku Arsyad (2006), Istilah media berasal dari bahasa Latin dan merupakan versi jamak dari kata medium, yang secara langsung mengacu pada perantara atau pengantar (Untari 2017).

Media berfungsi sebagai penyalur atau komunikator antara pengirim dan penerima pesan. Arsyad (2006) juga menyatakan bahwa: a) Media pendidikan bersifat nyata dan dapat dirasakan melalui panca indera; b) Media pendidikan bersifat intangible, artinya informasi yang ingin disampaikan kepada peserta didik terkandung dalam perangkat kerasnya; c) Media pendidikan menekankan pada unsur visual; d) Media pendidikan berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran; e) Media pendidikan memudahkan komunikasi dan interaksi dengan pendidik (Untari 2017).

Al-Qur'an juga menawarkan dasar untuk penggunaan media pembelajaran dalam proses pendidikan. Dalam surah An-Nahl ayat 44, Allah Swt. berkata:

يَتَفَكَّرُونَ بِالْبَيِّنَاتِ وَالرُّسُلِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ

“(Kami mengutus mereka) dengan (membawa) bukti-bukti yang jelas (mukjizat) dan kitab-kitab. Kami turunkan *az-Zikr* (al-Qur'an) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan”.

Media pendidikan mencakup segala sumber daya yang dapat merangsang kognisi, emosi, fokus, dan kompetensi siswa untuk memperlancar proses pembelajaran. Batasannya mencakup cakupan yang luas dan mencakup segalanya, termasuk pemahaman kita tentang sumber daya, lingkungan, individu, dan teknik yang digunakan untuk pembelajaran dan pelatihan (Luh and Ekayani 2021).

Menurut Briggs (1977), media pendidikan mengacu pada sarana nyata penyampaian informasi dan sumber daya pengajaran, seperti bahan cetak, gambar bergerak, video, dan sejenisnya. Menurut *National Education Association* (1969), media pembelajaran mencakup berbagai bentuk komunikasi seperti membaca dan mendengarkan, serta teknologi perangkat keras dan perannya dalam memfasilitasi pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting karena memudahkan proses komunikasi dan terjadi dalam satu sistem. Media memainkan peran penting dalam sistem pembelajaran karena memfasilitasi komunikasi dan menjamin kelancaran proses pembelajaran sebagai bentuk komunikasi (Luh and Ekayani 2021).

Jumlah pengguna dan berbagai aplikasi media baru terus meningkat. Beragam macam akses internet yang mudah diakses, seperti *E-Commerce*, *E-Toll*, *E-Learning*, dan berbagai kontribusi perkembangan kecanggihan internet yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, memungkinkan hampir semua tugas dapat diselesaikan. Masyarakat dari berbagai usia dan profesi menggunakan internet karena mudah diakses. Individu memiliki kemampuan untuk mendapatkan beragam informasi dari banyak situs web dan platform media sosial (Supratman 2018).

Di era globalisasi, penggunaan internet meningkat secara signifikan. *Youtube* sering dianggap sebagai salah satu situs web paling populer di kalangan masyarakat kontemporer. *Youtube* dapat berfungsi sebagai platform pendidikan untuk membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan menghindari monoton. Pesatnya kemajuan teknologi dan informasi akan memberikan dampak yang signifikan terhadap media pembelajaran dan pendidikan (Arham 2020).

Youtube adalah platform digital terkemuka dan banyak digunakan untuk berbagi video di internet. Saat ini, pengguna *Youtube* tersebar secara global, termasuk individu dari berbagai kelompok umur, mulai dari bayi hingga orang dewasa. Pengguna *Youtube* memiliki kemampuan untuk secara bebas mempublikasikan, mencari, menonton, dan mendiskusikan video, serta berbagi klip video. Mengingat fakta bahwa jutaan orang mengunjungi *Youtube* setiap hari, terbukti bahwa *Youtube* memiliki potensi yang signifikan sebagai platform pendidikan. Saat ini, beberapa pengguna *Youtube* mempublikasikan video yang berkaitan dengan topik pendidikan, dan banyak instruktur juga menyumbangkan

video yang bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran. Oleh karena itu, masuk akal untuk mempertimbangkan *Youtube* sebagai platform pendidikan yang layak bagi siswa (Arham 2020).

Pemanfaatan media untuk kepentingan pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mempunyai arti penting. Saat ini, hasil pembelajaran SKI kurang dianggap penting karena instruktur mengabaikan faktor lain yang mungkin dapat meningkatkan proses pembelajaran, seperti penggunaan teknik pembelajaran yang membosankan dan kegagalan dalam menggunakan media yang dapat memberikan pemahaman materi pelajaran yang lebih nyata. Akibatnya, tujuan pembelajaran seringkali tidak tercapai sepenuhnya (Baihaqi, Mufarroha, and Imani 2020).

Dengan menggunakan *Youtube* sebagai media pembelajaran, tujuan yaitu guna membuat lingkungan serta lingkungan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan menarik. Pembelajaran video dapat digunakan untuk melibatkan siswa di kelas. Untuk menggunakan *Youtube* sebagai platform pendidikan, mempunyai kebebasan untuk melakukannya sesuai keinginan, tanpa batasan waktu atau lokasi apa pun, selama komputer atau perangkat lain yang tersambung ke internet dapat diakses. Penulisan ini bertujuan untuk menjelaskan: 1) Penggunaan *Youtube* sebagai platform pendidikan; dan 2) Fungsi *Youtube* sebagai media pembelajaran (Arham 2020).

Peserta didik yang guru hadapi saat ini adalah generasi internet. Mereka yang dimaksud dengan generasi internet adalah siswa yang aktif menggunakan media sosial seperti *WhatsApp*, *Instagram*, dan *Youtube*. Para guru pendidikan agama islam harus membuat pembelajaran yang menarik untuk mengimbangi hal tersebut. Peneliti menemukan bahwa *Youtube* adalah media pembelajaran yang ideal untuk membantu siswa aktif belajar di kelas (Baihaqi et al. 2020).

Beberapa masalah umum dengan penggunaan media dalam pembelajaran di sekolah termasuk keterbatasan dalam penggunaan media kontemporer, kekurangan sumber daya dan alat, ketidaksesuaian antara materi pembelajaran dan media yang digunakan, kurangnya integrasi media dengan kegiatan pembelajaran lainnya, dan kekurangan guru (Eka 2019).

Kekurangan kemampuan guru untuk menggunakan media pembelajaran merupakan masalah utama. Guru mungkin menghadapi masalah dalam perencanaan, penggunaan, dan memilih media yang sesuai dengan materi dan pendekatan pembelajaran (Eka 2019). Selain itu, keterbatasan sumber daya dan alat di sekolah, seperti keterbatasan akses ke media kontemporer, juga dapat menjadi hambatan dalam penggunaan media pembelajaran (Riskawati 2020).

Pendidik harus berhenti menggunakan metode tradisional dalam pengajaran di kelas. Evolusi teknologi memerlukan transformasi yang sesuai dalam paradigma pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran di kelas. Salah satu pilihannya adalah memanfaatkan teknologi dengan memanfaatkan *Youtube* sebagai sarana pendidikan. *Youtube* dapat digunakan oleh para pendidik untuk menampilkan film-film pendidikan yang menarik dan menyenangkan serta bersifat interaktif. Peserta didik juga dapat menggunakan *Youtube* sebagai media untuk berekspresi dan meningkatkan kreativitas mereka (Arham 2020).

Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Plus Al-Hikam masih menghadapi banyak masalah saat memanfaatkan penggunaan media dalam pembelajaran. Beberapa masalah yang mereka hadapi termasuk merancang media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, menjalankan media pembelajaran yang berbasis IT, dan lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aramiko Tawar Gayo di UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media *Youtube* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VB MIN 5 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2022/2023”. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial *Youtube* memberikan pengaruh yang signifikan sebesar 57% terhadap keinginan belajar IPS, dan sisanya dikaitkan dengan variabel lain.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan *Youtube* sebagai media belajar dengan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada tingkat Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Oleh karena itu, memanfaatkan media dalam proses pembelajaran dapat menumbuhkan kecenderungan yang kuat dalam memperoleh pengetahuan.

Individu yang mempunyai kecenderungan yang kuat untuk memperoleh ilmu pengetahuan akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki kecenderungan tersebut. Media pendidikan memungkinkan banyak mode pembelajaran, menanamkan pengetahuan dasar dan konsep pembelajaran yang meningkatkan proses pembelajaran, merangsang pemikiran kritis dan analisis pada siswa, menumbuhkan pengaturan dan suasana belajar yang bebas stres, dan meningkatkan kemauan siswa untuk belajar (Alvionita 2014).

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa aspek, motivasi belajar salah satunya. Keberhasilan model atau media pembelajaran dipengaruhi oleh kualitas siswa. Variasi antara atribut siswa dan lingkungan belajarnya dapat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran. Motivasi belajar dianggap sebagai faktor penting dalam proses pembelajaran (Fitriyani, Fauzi, and Sari 2020).

Menurut studi awal yang dilakukan di MTs Plus Al-Hikam, guru Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan *Youtube* sebagai alat pembelajaran. Adanya keterbatasan fasilitas buku cetak bagi siswa, sehingga media tersebut digunakan. Manfaat *Youtube* bergantung pada sifat digitalnya, yaitu memungkinkan penyimpanan di ponsel, *USB flash drive*, dan media lainnya. Penggunaan yang mudah dan bermanfaat dapat membantu siswa dalam belajar, dengan menggunakan *Youtube*, diharapkan pembelajaran guru dapat disampaikan dengan lebih baik kepada siswa. Menurut guru Sejarah Kebudayaan Islam, penggunaan *Youtube* dalam pembelajaran terbukti efektif. Meskipun demikian, tidak bisa dibantah bahwa ada siswa yang tidak termotivasi untuk belajar.

Satu sisi, berdasarkan temuan wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, penggunaan media *Youtube* dalam pembelajaran di kelas VII MTs Plus Al-Hikam terbukti berhasil. Namun, tidak dapat disangkal bahwa ada siswa yang kurang semangat belajar. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya kehadiran, terbatasnya keterlibatan, dan kurangnya pemahaman siswa terhadap kumpulan tugas yang diberikan oleh instruktur. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang unggul. Oleh karena itu, untuk melanjutkan temuan di atas. Studi ini menyelidiki tanggapan siswa kelas VII terhadap penggunaan media *Youtube* dalam

pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dengan mempertimbangkan masalah tersebut peneliti melaksanakan penelitian yang disajikan berjudul “Tanggapan Siswa terhadap Penggunaan Media *Youtube* Hubungannya dengan Motivasi Belajar Mereka pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Penelitian pada Siswa Kelas VII MTs Plus Al-Hikam Sumedang)” adalah judul penelitian yang menarik bagi penulis.

Dari pemaparan tersebut, penelitian ini ditujukan guna mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan media *Youtube* sebagai pembelajaran, motivasi siswa, dan hubungan antara media pembelajaran melalui *Youtube* dengan motivasi siswa.

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu mencakup:

1. Bagaimana tanggapan siswa kelas VII MTs Plus Al-Hikam Sumedang terhadap penggunaan media *Youtube* dalam Pembelajaran?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas VII MTs Plus Al-Hikam Sumedang?
3. Bagaimana hubungan tanggapan siswa terhadap penggunaan media *Youtube* dalam pembelajaran dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu mencakup:

1. Untuk mengetahui tanggapan siswa kelas VII MTs Plus Al-Hikam Sumedang terhadap penggunaan media *Youtube* dalam Pembelajaran.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas VII MTs Plus Al-Hikam Sumedang.
3. Untuk mengetahui hubungan tanggapan siswa terhadap penggunaan media *Youtube* dalam pembelajaran dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Menghasilkan peningkatan pemahaman dan kesadaran terkait tanggapan siswa terhadap penggunaan media *Youtube* hubungannya dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga memberikan informasi dan masukan kepada pihak civitas akademika MTs Plus Al-Hikam Sumedang terkait bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan media *Youtube* hubungannya dengan motivasi belajar.
- b. Bagi guru, menjadi sumber berharga untuk meningkatkan kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran dan untuk meningkatkan motivasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- c. Bagi siswa, sebagai motivasi untuk selalu menanamkan semangat belajar dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- d. Bagi penulis, sebagai sumber pengetahuan dan penambahan wawasan sebagai calon pendidik.

E. Kerangka Berpikir

Perilaku atau sikap yang muncul setelah stimulus, seperti penerimaan, dapat dianggap sebagai tanggapan. Selanjutnya, ini akan menghasilkan tingkah laku baru, seperti persetujuan atau penolakan. Rangsangan sangat erat terkait dengan tanggapan, sehingga rangsangan dapat diikuti oleh tanggapan. Tanggapan siswa terhadap penggunaan *Youtube* sebagai alat pembelajaran diwakili oleh tanggapannya dalam penelitian ini.

Tanggapan didefinisikan sebagai ingatan yang dihasilkan dari pengamatan, apakah itu kesan positif atau negatif. Salah satu fungsi jiwa yang paling penting adalah tanggapan (Ahmadi 2009). Selain itu, ada dua indikator respons: 1) tanggapan positif, atau tanggapan positif, dan 2) tanggapan negatif, atau tanggapan negatif. Termasuk dalam kategori positif adalah menerima, mentaati, merespon, menyetujui, dan melaksanakan, sedangkan kategori negatif adalah penolakan,

mengabaikan, dan tidak melaksanakan (Sujanto 2012)

Media pembelajaran berfungsi sebagai instrumen awal yang digunakan untuk menyampaikan isi pembelajaran kepada siswa. Selain itu, mereka memiliki kemampuan untuk meningkatkan fokus, keterlibatan, proses kognitif, dan respons emosional siswa saat mereka terlibat dalam proses memperoleh pengetahuan, sehingga membantu mereka dalam mencapai tujuan pendidikan (Sadiman and Dkk 2010). Segala bentuk media dapat digunakan dalam proses pembelajaran karena sifatnya yang beragam. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, perlu memilih media yang paling cocok untuk digunakan.

Kriteria yang harus dipertimbangkan saat memilih media untuk kepentingan pembelajaran (Jannah 2009) adalah sebagai berikut:

1. Sesuai dengan tujuan pembelajaran;
2. Mendukung isi bahan pembelajaran;
3. Mudah diakses;
4. Kemampuan siswa untuk menggunakannya;
5. Waktu yang tersedia untuk menggunakannya;
6. Sesuai dengan perspektif pembelajaran.

Sebagai hasil dari penjelasan di atas, metrik yang dapat diidentifikasi untuk penggunaan media *Youtube* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) mereka sesuai dengan tujuan pembelajaran; 2) mereka mendukung isi bahan pembelajaran; 3) mereka dapat memperoleh media dengan mudah; 4) mereka memiliki kemampuan untuk menggunakannya; 5) mereka memiliki waktu yang cukup untuk menggunakannya; dan 6) mereka sesuai dengan perspektif pembelajaran.

Salah satu kemajuan teknologi terbaru adalah *Youtube*, atau platform berbagi video online. *E-Book* berisi informasi digital dalam bentuk teks dan gambar (Ela Suryani 2018), sedangkan *Youtube* biasanya terdiri dari kumpulan video dengan konten visual dan audio. Sebagai platform berbagi video, *Youtube* menghemat biaya pendidikan, memungkinkan siswa menonton ratusan video dalam satu saluran.

Motivasi adalah katalis kuat yang mendorong tindakan individu menuju pencapaian tujuan mereka. Menurut Santrock, motivasi adalah proses kognitif yang

memberikan individu dorongan, tujuan, dan kegigihan untuk terlibat dalam perilaku tertentu. Perilaku yang termotivasi ditandai dengan tingkat energi yang tinggi, niat yang jelas, dan ketekunan yang bertahan lama. Menurut Abraham Maslow, motivasi adalah fenomena yang bertahan lama, obyektif, dan rumit yang terdapat pada hampir setiap individu yang terlibat dalam suatu organisasi (Uno 2011).

Fokus penelitian ini adalah motivasi belajar. Bentuk psikologis yang dikenal sebagai motivasi untuk belajar dapat membantu siswa belajar. Faktor-faktor peserta didik, baik intrinsik maupun ekstrinsik, menentukan tinggi rendahnya motivasi siswa.

Menurut (Uno 2011), ada beberapa klasifikasi indikator yang dapat digunakan untuk menentukan motivasi belajar siswa:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Ada kebutuhan dan keinginan untuk belajar
3. Ada kegiatan yang menarik.
4. Ada lingkungan belajar yang baik.

Salah satu faktor yang mendorong siswa untuk belajar adalah penggunaan *Youtube* sebagai alat pembelajaran. Semangat belajar siswa akan dipengaruhi oleh media pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, siswa harus memberikan tanggapan tentang penggunaan media yang digunakan untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Jika tanggapan siswa positif, itu seharusnya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar, tetapi jika tanggapan siswa negatif, itu seharusnya menurunkan motivasi mereka untuk belajar. Studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa kelas VII di MTs Plus Al-Hikam terhadap penggunaan *Youtube* dalam pembelajaran berkorelasi dengan motivasi mereka untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban singkat terhadap ungkapan suatu topik penelitian. Rumusan masalah penelitian diungkapkan dalam bentuk frase deklaratif. Alternatifnya, hipotesis dapat dilihat sebagai solusi teoretis terhadap masalah penelitian, bukan solusi empiris. Sebab, respon yang diberikan hanya berpijak pada teori yang berlaku (Sugiyono 2019). Oleh karena itu, hipotesis ialah pernyataan yang kurang kuat, harus dibuktikan kebenarannya.

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah: “Terdapat hubungan antara tanggapan siswa terhadap penggunaan media *Youtube* hubungannya dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”. Artinya, jika tanggapan siswa terhadap penggunaan media *Youtube* dalam pembelajaran baik/positif, maka motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pun akan baik/positif. Begitupula sebaliknya, jika tanggapan siswa terhadap penggunaan media *Youtube* dalam pembelajaran kurang/negatif, maka motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam pun akan kurang/negatif. Untuk menguji kebenarannya digunakan rumus: jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak (H_a diterima), dan jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ berarti hipotesis nol (H_0) diterima (H_a ditolak).

G. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian sebelumnya ini adalah penelitian dengan judul yang sama, tetapi dengan beberapa perubahan pada objek, tempat, dan variabelnya. Hasil penelitian sebelumnya ini adalah sebagai berikut:

1. Asep Rahmat Maulana, skripsi pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2023 berjudul: “*Hubungan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dengan Perilaku Siswa di Sekolah (Penelitian pada Siswa Kelas IX SMP AL-Amanah Cileunyi)*”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan perilaku siswa kelas IX di SMP Al-Amanah Cileunyi. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, kurang dari ambang batas yang diterima yaitu 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga (X)

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Perilaku Siswa (Y), dengan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga memberikan pengaruh sebesar 37,9% dan variabel lain memberikan pengaruh yang signifikan sisanya 62,1%. Data tambahan berupa hasil uji korelasional yang mempunyai nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan ditolaknya H_0 atau diterimanya H_a . Koefisien korelasinya sebesar 0,615. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang kuat dan patut diperhatikan antara kehadiran pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan perilaku siswa kelas IX di SMP Al-Amanah Cileunyi, memenuhi persyaratan adanya keterkaitan yang kuat (Maulana 2023).

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian selanjutnya terletak pada adanya variabel X dan variabel Y. Penelitian ini akan fokus pada variabel X yaitu reaksi siswa terhadap penggunaan *youtube* sebagai media pembelajaran. Variabel Y mewakili tingkat motivasi belajar siswa. Kedua metode tersebut menggunakan alat analisis korelasi.

2. Revi Alwiani, skripsi pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2021 berjudul: “*Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan WhatsApp Sebagai Media Belajar Daring Hubungannya dengan Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti (Penelitian pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Situraja Sumedang)*”. Temuan tersebut diperoleh dari hasil analisis data. (1) Rata-rata skor reaksi siswa terhadap penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran online (variabel X) adalah 4,35 yang menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi. (2) Motivasi dan karakter siswa dalam mempelajari PAI (variabel Y) mempunyai nilai rata-rata sebesar 4,40 yang menunjukkan tingkat yang sangat tinggi. (3) Terdapat koefisien korelasi sebesar 0,5675 antara respon siswa terhadap penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran online dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Karakteristik. Koefisien ini berada dalam kisaran 0,40 hingga 0,70, menunjukkan hubungan yang sedang atau cukup antara kedua variabel. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung (3,722)

melebihi nilai t tabel (2,042) sehingga menyebabkan ditolakny hipotesis nol (H0) dan diterimanya hipotesis alternatif (Ha). Selanjutnya data koefisien korelasi menunjukkan terdapat besarnya pengaruh sebesar 32,2% yang menunjukkan bahwa 67,8% variabel lain mempengaruhi keinginan belajar pada peserta didik PAI dan Pendidikan Karakter (Alwiyani 2021). Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian selanjutnya terletak pada adanya variabel X dan variabel Y. Penelitian ini akan menyelidiki variabel X yaitu reaksi siswa terhadap penggunaan *youtube* sebagai platform pendidikan. Variabel Y mewakili tingkat motivasi belajar siswa. Kedua metode tersebut menggunakan alat analisis korelasi.

3. Rinni Indriyani, skripsi pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2014 berjudul: "*Tanggapan Siswa terhadap Penggunaan E-book dalam Pembelajaran Hubungannya dengan Prestasi Kognitif Mereka pada Mata Pelajaran PAI (Penelitian di kelas VII SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru Bandung)*". Hasil penghitungan statistik menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap penggunaan buku elektronik dalam pembelajaran rata-rata 3,63, yang termasuk dalam kategori baik karena berada di antara 3,5 dan 4,5. Tanggapan kognitif belajar PAI mereka rata-rata 70,26, yang termasuk dalam kategori tinggi karena berada di antara 0,60 dan 0,80. "t" hirung 12,97 dan "t" tabel 1,67 diperoleh dari angka (0,77). Dengan demikian, Hipotesis alternatif (Ha) terkonfirmasi dan hipotesis nol (H0) terbantahkan. Mengingat terbatasnya dampak variabel X terhadap variabel Y, sekitar 36% variabilitas dapat dikaitkan dengan variabel tersebut. Artinya sekitar 64% perubahan kualifikasi prestasi kognitif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, baik internal maupun eksternal (Indriyani 2014).

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian selanjutnya terletak pada adanya variabel X dan variabel Y. Penelitian ini akan fokus pada variabel X yaitu reaksi siswa terhadap penggunaan *youtube* sebagai media pembelajaran. Variabel Y mewakili tingkat motivasi siswa. Kedua metode

tersebut menggunakan alat analisis korelasi.

4. Auliya Rahma Nashrudin, 2020, dengan judul skripsi “*Respon Siswa Terhadap Penggunaan Google Form Dalam Evaluasi Pembelajaran Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Mereka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Cileunyi)*”, dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Temuan penelitian menunjukkan bahwa reaksi siswa terhadap penggunaan formulir *Google* untuk penilaian pembelajaran menghasilkan peningkatan rata-rata sebesar 3,45, berada dalam kisaran 2,5 – 3,5, yang termasuk dalam kategori netral. Sementara itu, antusiasme mereka terhadap pembelajaran mata pelajaran PAI rata-rata mencapai angka 3,7, berada pada rentang 3,40 – 4,19 yang tergolong kuat. Pengujian kedua variabel menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,19 yang menunjukkan klasifikasi korelasi sangat rendah (Nashrudin, 2020).

Perbedaan antara penelitian tersebut di atas dan penelitian yang akan datang terletak pada dimasukkannya variabel X dan variabel Y. Penelitian ini akan menyelidiki variabel X, yang mengacu pada reaksi siswa terhadap penggunaan *youtube* sebagai alat pendidikan. Sedangkan variabel Y mewakili motivasi belajar siswa. Kedua metode tersebut menggunakan alat analisis korelasi.

5. Mabita Halimah Tusa'diah, 2022, dengan judul skripsi “*Tanggapan Siswa terhadap Penggunaan Media E-book dalam Pembelajaran Hubungannya dengan Motivasi Belajar Mereka pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Penelitian pada Siswa Kelas X SMK Bani Abdul Malik Bandung Barat)*”, dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Temuan penelitian menunjukkan besarnya korelasi antara jawaban kelas. Ada hubungan yang kuat antara kedua faktor ini. Uji korelasi rank spearman menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,45. Hasilnya berada pada kisaran 0,40 – 0,70 yang tergolong sedang dalam skala interval. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai thitung sebesar 1,587, sedangkan nilai ttabel sebesar 0,396. Artinya thitung lebih besar dari ttabel sehingga hipotesis nol (H_0)

ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Oleh karena itu, terdapat korelasi antara reaksi mahasiswa terhadap penggunaan media *76 e-book* dalam proses pembelajaran dengan tingkat minat mahasiswa terhadap mata kuliah Pendidikan Islam dan Karakter.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian selanjutnya terletak pada adanya variabel X dan variabel Y. Penelitian ini akan menyelidiki variabel X yaitu reaksi siswa terhadap penggunaan *Youtube* sebagai media pendidikan. Variabel Y mewakili tingkat motivasi belajar siswa. Kedua metode tersebut menggunakan alat analisis korelasi.

Tabel 1 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Asep Rahmat Maulana	Hubungan Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dengan Perilaku Siswa di Sekolah (Penelitian pada Siswa Kelas IX SMP AL-Amanah Cileunyi)	- Tujuan penelitian - Metode Penelitian - Fokus pada siswa	- Media Pembelajaran - Mata pelajaran - Aspek yang diukur - Lokasi penelitian
2	Revi Alwiani	Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan WhatsApp Sebagai Media Belajar Daring Hubungannya dengan Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti (Penelitian pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Situraja Sumedang)	- Tujuan Penelitian - Jenis penelitian - Fokus pada siswa - Aspek yang diukur	- Media pembelajaran - Mata pelajaran - Kelas dan sekolah - Metode pembelajaran

3	Rinni Indriyani	Tanggapan Siswa terhadap Penggunaan E-book dalam Pembelajaran Hubungannya dengan Prestasi Kognitif Mereka pada Mata Pelajaran PAI (Penelitian di kelas VII SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru Bandung)	- Tujuan penelitian - Jenis penelitian - Fokus pada siswa	- Media pembelajaran - Aspek yang diukur - Mata Pelajaran - Lokasi penelitian
4	Aulia Rahma	“Respon Siswa Terhadap Penggunaan Google Form Dalam Evaluasi Pembelajaran Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Mereka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Cileunyi)	- Tujuan penelitian - Aspek yang diukur - Jenis penelitian - Fokus pada siswa	- Media yang digunakan - Tujuan penggunaan media - Mata pelajaran - Kelas dan sekolah
5	Mabita Halimah	Tanggapan Siswa terhadap Penggunaan Media E-book dalam Pembelajaran Hubungannya dengan Motivasi Belajar	- Tujuan penelitian - Aspek yang diukur - Jenis penelitian	- Media Pembelajaran - Mata pembelajaran - Tingkat kelas dan

		Mereka pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Penelitian pada Siswa Kelas X SMK Bani Abdul Malik Bandung Barat)	- Fokus pada siswa	sekolah
--	--	--	--------------------	---------

